

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI OBAT PADA PENDERITA MALARIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ARSO BARAT PAPUA

¹Willerick Mendrofa*, ²Iwan Ardian

^{1,2} Program Prodi Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author:
willerickmendrofa@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan di wilayah endemis. Keberhasilan pengobatan malaria sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dosis dan jadwal hingga pengobatan selesai. Ketidakpatuhan dapat menyebabkan kegagalan pengobatan dan meningkatkan risiko kekambuhan. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi obat pada penderita malaria. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan efek samping obat dengan kepatuhan konsumsi obat pada penderita malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Arso Barat Papua Tahun 2026. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur pada penderita malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Arso Barat. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Spearman's Rank Correlation dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 31–45 tahun (46,3%), berjenis kelamin perempuan (77,5%), berpendidikan SMA (63,8%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (62,5%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan konsumsi obat malaria ($p = 0,586$; $r_s = -0,062$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi obat malaria ($p = 0,395$; $r_s = -0,096$). Sebaliknya, terdapat hubungan yang signifikan antara efek samping obat dengan kepatuhan konsumsi obat malaria ($p = 0,010$; $r_s = 0,285$) dengan kekuatan hubungan yang lemah. Responden yang mengalami efek samping lebih berat cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah. Kesimpulan: Tingkat pendidikan dan pengetahuan tidak berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan konsumsi obat malaria, sedangkan efek samping obat berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan pengobatan malaria perlu menekankan edukasi mengenai efek samping obat, konseling, pendampingan, serta pemantauan pasien selama menjalani pengobatan.

Kata kunci: malaria; kepatuhan konsumsi obat; pendidikan; pengetahuan; efek samping obat.

ABSTRACT

Background: Malaria is one of the infectious diseases that remains a public health problem in endemic areas. The success of malaria treatment is strongly influenced by patients' adherence to taking medication according to the prescribed dosage and schedule until the treatment is completed. Non-adherence may lead to treatment failure and increase the risk of recurrence. Therefore, it is important to identify factors associated with medication adherence among malaria patients. Objective: This study aimed to analyze the relationship between education level, knowledge, and medication side effects and medication adherence among malaria patients in the Working Area of Arso Barat Public Health Center, Papua, in 2026. Methods: This study used a quantitative method with a cross-sectional design. Data were collected using a structured questionnaire among malaria patients in the Working Area of Arso Barat Public Health Center. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Spearman's Rank Correlation test at a significance level of $\alpha = 0.05$. Results: The results showed that most respondents were aged 31–45 years (46.3%), female (77.5%), had a senior high school education (63.8%), and were housewives (62.5%). There was no significant relationship between education level and adherence to malaria medication ($p = 0.586$; $r_s = -0.062$). There was also no significant relationship between knowledge level and adherence to malaria medication ($p = 0.395$; $r_s = -0.096$). In contrast, there was a significant relationship between medication side effects and adherence to malaria medication ($p = 0.010$; $r_s = 0.285$), with a weak strength of association. Respondents who experienced more severe side effects tended to have lower medication adherence. Conclusion: Education level and knowledge were not significantly associated with adherence to malaria medication, whereas medication side effects were significantly associated with adherence. Therefore, efforts to improve adherence to malaria treatment should emphasize education regarding medication side effects, counseling, patient support, and monitoring throughout the treatment period.

Keywords: malaria; medication adherence; education; knowledge; medication side effects.

1. PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan di Papua. Keberhasilan pengobatan malaria tidak hanya ditentukan oleh pemberian obat, tetapi juga oleh kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat sesuai aturan dan menyelesaikan pengobatan. Ketidakpatuhan dapat menyebabkan pengobatan tidak optimal dan meningkatkan risiko terjadinya masalah dalam pengendalian malaria. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat malaria, khususnya pada pasien di wilayah kerja Puskesmas Arso Barat.

Secara teori, kepatuhan minum obat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendidikan, pengetahuan, dan efek samping obat. Pendidikan dan pengetahuan dapat memengaruhi pemahaman pasien mengenai penyakit dan pentingnya pengobatan, sedangkan efek samping obat dapat memengaruhi kenyamanan pasien dan menyebabkan pasien mengurangi atau menghentikan penggunaan obat.

Penelitian sebelumnya oleh Rahmalia et al. (2023) menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan malaria di Papua dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya, seperti persepsi, bahasa, etnisitas, dan mobilitas masyarakat. Sementara itu, Bawate et al. (2024) menunjukkan bahwa kepatuhan pasien dalam menjalani terapi malaria dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan pasien dan proses pengobatan.

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat malaria pada pasien di wilayah kerja Puskesmas Arso Barat. Tujuan khusus penelitian adalah mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan, dan efek samping obat dengan kepatuhan minum obat malaria.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	n (%)
Usia	31–45 tahun	37 (46,3%)
Jenis kelamin	Perempuan	62 (77,5%)
Pendidikan	SMA	51 (63,8%)
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	50 (62,5%)

Dari 80 responden, sebagian besar berusia 31–45 tahun (46,3%), berjenis kelamin perempuan (77,5%), berpendidikan SMA (63,8%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (62,5%).

Karakteristik tersebut menggambarkan bahwa responden penelitian didominasi oleh kelompok usia produktif, perempuan, berpendidikan SMA, dan ibu rumah tangga.

Tabel 2. Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi Obat Malaria

Variabel	r_s	p-value	Keterangan
Pendidikan	-0,062	0,586	Tidak signifikan
Pengetahuan	-0,096	0,395	Tidak signifikan

Pada sebagian besar kelompok pendidikan, tingkat kepatuhan responden berada pada kategori sedang dan rendah. Hasil uji *Spearman's rho* menunjukkan nilai $p = 0,586$ dengan $r_s = -0,062$. Karena nilai $p > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan konsumsi obat malaria. Nilai koefisien korelasi juga menunjukkan hubungan yang sangat lemah.

Tabel 3. Hubungan Efek Samping Obat dengan Kepatuhan Konsumsi Obat Malaria

Uji *Spearman's rho*: $p = 0,010$; $r_s = 0,285$.

Efek samping	Kepatuhan tinggi	Kepatuhan sedang	Kepatuhan rendah
Rendah	15 (32,6%)	17 (37,0%)	14 (30,4%)
Sedang	2 (7,4%)	17 (63,0%)	8 (29,6%)
Berat	0 (0%)	1 (14,3%)	6 (85,7%)

Pada responden yang mengalami efek samping rendah, terdapat 15 orang (32,6%) dengan kepatuhan tinggi, 17 orang (37,0%) dengan kepatuhan sedang, dan 14 orang (30,4%) dengan kepatuhan rendah.

Pada responden dengan efek samping sedang, hanya 2 orang (7,4%) yang memiliki kepatuhan tinggi, sedangkan 17 orang (63,0%) memiliki kepatuhan sedang dan 8 orang (29,6%) memiliki kepatuhan rendah.

Sementara itu, pada responden yang mengalami efek samping berat, tidak terdapat responden dengan kepatuhan tinggi. Sebanyak 1 orang (14,3%) memiliki kepatuhan sedang dan 6 orang (85,7%) memiliki kepatuhan rendah.

Hasil uji *Spearman's rho* menunjukkan $p = 0,010$ dan $r_s = 0,285$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan hubungan lemah antara efek samping obat dan kepatuhan konsumsi obat malaria. Polanya menunjukkan bahwa semakin berat efek samping yang dialami, semakin cenderung rendah kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Arso Barat pada tahun 2026. Populasi penelitian adalah pasien malaria, dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden yang dipilih menggunakan *total sampling*.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang meliputi karakteristik responden, pengetahuan tentang malaria, efek samping obat, dan kepatuhan minum obat. Kepatuhan pengobatan diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Spearman's rho* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 31–45 tahun (46,3%), berjenis kelamin perempuan (77,5%), berpendidikan SMA (63,8%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (62,5%). Sebagian besar responden telah tinggal di wilayah tersebut lebih dari 10 tahun (86,3%) dan pernah mengalami malaria sebelumnya (96,3%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat malaria dengan nilai $p = 0,586$ dan $r_s = -0,062$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan bukan merupakan faktor utama yang menentukan kepatuhan responden dalam mengonsumsi obat malaria.

Pengetahuan juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat, dengan nilai $p = 0,395$ dan $r_s = -0,096$. Artinya, pengetahuan yang lebih baik mengenai malaria dan pengobatannya belum tentu menyebabkan pasien lebih patuh dalam menjalani pengobatan.

Sementara itu, efek samping obat memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat malaria, dengan nilai $p = 0,010$ dan $r_s = 0,285$. Hubungan tersebut bersifat lemah, tetapi menunjukkan kecenderungan bahwa semakin berat efek samping yang dirasakan, semakin rendah kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan malaria tidak hanya berkaitan dengan pendidikan dan pengetahuan, tetapi juga pengalaman pasien selama menjalani pengobatan, terutama efek samping obat. Oleh karena itu, pemberian informasi mengenai kemungkinan efek samping dan cara mengatasinya menjadi penting agar pasien tetap menyelesaikan pengobatan sesuai anjuran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu desain *cross-sectional* tidak dapat memastikan hubungan sebab-akibat, penggunaan kuesioner bergantung pada pemahaman dan kejujuran responden, serta jumlah responden yang terbatas pada wilayah kerja Puskesmas Arso Barat sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke wilayah lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi obat malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Arso Barat Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh kelompok usia 31–45 tahun (46,3%), berjenis kelamin perempuan (77,5%), berpendidikan SMA (63,8%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (62,5%). Sebagian besar responden telah tinggal di wilayah tersebut lebih dari 10 tahun (86,3%), pernah menderita malaria (96,3%), serta selalu menggunakan kelambu (77,5%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan konsumsi obat malaria ($p = 0,586$; $r_s = -0,062$). Demikian pula, tingkat pengetahuan tidak berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan ($p = 0,395$; $r_s = -0,096$). Sebaliknya, efek samping obat memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan konsumsi obat malaria ($p = 0,010$; $r_s = 0,285$), meskipun kekuatan hubungannya tergolong lemah. Responden yang mengalami efek samping obat lebih berat cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih rendah.

Dengan demikian, peningkatan kepatuhan pengobatan malaria tidak cukup hanya melalui peningkatan pendidikan dan pengetahuan, tetapi perlu memperhatikan pengalaman pasien selama menjalani pengobatan, khususnya terkait efek samping obat. Upaya pelayanan kesehatan dapat diarahkan pada pemberian edukasi yang mudah dipahami, konseling mengenai pentingnya menyelesaikan pengobatan, pemberian informasi mengenai kemungkinan efek samping, serta pemantauan dan pendampingan pasien selama menjalani terapi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Arso Barat, seluruh responden, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada orang tua, abang dan adik, istri, serta anak tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, dan semangat selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Agusfina, M., Yesika, R., Aminah, S., Laksono, R. D., Sujati, N. K., . . . Ifadah, E. (2024). *Penyakit Menular*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adeleke, T. O., Akinlosotu, M. A., Samson, T. K., Adeleke, O. V., Ajala, D. E., Olasinde, Y., . . . Esan, D. T. (2025). Malaria knowledge and preventive practices among caregivers of under-five children in Southwest Nigeria. *Scientific Reports*, 15(1), 36821.
- Agil, N. M., Ismoyowati, T. W., Anggaraeni, K. R. T., Nurchayati, S., Pamangin, L. O. M., Yulianti, Y., . . . Ifadah, E. (2025). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amoako, M. A., Wutor, V. C., & N'guessan, B. B. (2025). *Knowledge, beliefs and adherence to antimalarial medications among patients in the Ga East Municipality of Ghana*. *Frontiers in Malaria*, 3, Article 1582682. <https://doi.org/10.3389/fmala.2025.1582682>
- Anggraini, S., & Hidayat, R. (2020). *Faktor-faktor kepatuhan minum obat pada penderita malaria vivax di Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Lampung*, 5(2), 145–152. https://www.researchgate.net/publication/345959746_Faktor-Faktor_Kepatuhan_Minum_Obat_pada_Penderita_Malaria_Vivax_di_Puskesmas_Hanura_Kabupaten_Pesawaran
- APMEN Vivax Working Group. (2025). An evidence brief on patient adherence to treatment: Improving the use of P. vivax radical cure treatment in the Asia Pacific. Malaria Elimination Sustainable Action. <https://mesamalaria.org/wp-content/uploads/2025/06/An-Evidence-Brief-on-Patient-Adherence-APMEN.pdf>
- Arrizqi, S. (2020). Hubungan antara persepsi health motivation, cues to action dengan perilaku kesehatan lansia hipertensi di Desa Sumberejo, Demak. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Aslina, E., Raharjo, M., Kesehatan Lingkungan, M., & Kesehatan Masyarakat, F. (2025). Faktor Vektor Dan Host Yang Berhubungan Dengan Kejadian Malaria: Literatur Review. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 7(1), 124–132. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/29874>
- Atser, P. N., Hayat, G., & Okafor, U. (2025). *Effect of health education intervention on knowledge and adherence to intermittent preventive treatment of malaria in pregnancy among women*. *Healthcare*, 13(2), 105. <https://doi.org/10.3390/healthcare13020105>
- Bawate, C., Callender-Carter, S. T., Guyah, B., & Ouma, C. (2024). *Factors influencing patients' adherence to malaria artemisinin-based combination therapy in*

Kamuli District, Uganda. Malaria Journal, 23(1), 1.
<https://doi.org/10.1186/s12936-023-04824-8>

Bawate, C., Nakiranda, S., Turyakira, E., & Anguzu, G. (2024). Factors influencing patients' adherence to malaria artemisinin-based combination therapy in Kamuli District, Uganda. *Malaria Journal, 23(1), Article 2.*
<https://doi.org/10.1186/s12936-023-04824-8>

Brusamento, S., et al. (2023). *Adherence to 14-day radical cure for Plasmodium vivax malaria in Papua, Indonesia: A mixed-methods study.* *Malaria Journal, 22, 98.*
<https://doi.org/10.1186/s12936-023-04578-3>